

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL CHIEF EXECUTIVE OFFICER LILY PROJECT JEMBER DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA TIM

Arif Fidiatus Soliha

Universitas Muhammadiyah Jember

Zaafy01@gmail.com

ABSTRACT

Team motivation is the most important key in a company. This cannot be separated from how a leader prepares a strategy and the efforts made to create a new atmosphere that raises the motivation of the team to provide the best results in their performance. One of the strategies that underlies all aspects that can be carried out is communication. This then became the reason researchers were interested in taking up research with the title Lily Project Jember Chief Executive Officer's Interpersonal Communication Strategy in Increasing Teamwork Motivation. This research is useful as material for consideration in behavior in the work environment so that all involved can function optimally and effectively. This research is descriptive qualitative research taking objects from companies operating in the Lily Project Jember service sector. The data collection methods applied involve observation, interviews and documentation. The data obtained is then processed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In this research, the results obtained can be explained that the interpersonal communication strategy owned by the company and applied by a leader to the team under him is very effective in increasing team work motivation, where this motivation not only has a positive impact on the company but also has a positive impact on everyday life. - every individual's day, although in the communication process there are several obstacles found both from the leader and each individual.

Keywords: *Interpersonal Communication; Chief executive officer; Teamwork Motivation*

ABSTRAK

Motivasi tim merupakan kunci terpenting dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana seorang pemimpin menyiapkan sebuah strategi dan upaya yang dilakukan guna menciptakan atmosfer baru yang membangkitkan motivasi para tim dalam memberikan hasil terbaik dalam kinerjanya. Salah satu strategi yang mendasari seluruh aspek yang dapat dilakukan adalah dengan komunikasi. Ini yang kemudian menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul Strategi Komunikasi Interpersonal Chief Executive Officer Lily Project Jember Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Tim. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam berperilaku dalam lingkungan kerja agar semua yang terlibat dapat berjalan dengan maksimal dan efektif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil objek yang berada pada perusahaan yang bergerak pada bidang jasa Lily Project Jember. Metode pengumpulan data yang diterapkan melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini hasil yang didapatkan dapat dijabarkan bahwasannya dengan adanya strategi komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh perusahaan dan diterapkan bagi seorang pemimpin terhadap tim dibawahnya sangatlah efektif dalam meningkatkan motivasi kerja tim yang mana motivasi tersebut tidak hanya berdampak positif bagi perusahaan melainkan

berdampak positif pula pada kehidupan sehari-hari setiap individu, meskipun dalam proses komunikasi terdapat beberapa hambatan yang ditemukan baik dari pemimpin ataupun masing-masing individu.

Keyword: Komunikasi Interpersonal; Chief Executive Officer; Motivasi Kerja Tim

PENDAHULUAN

Motivasi kerja berhubungan secara signifikan pada lingkungan pekerjaan. Seorang tim memiliki lingkungan kerja yang kondusif maka akan menjalankan pekerjaan dengan sepenuh hati, bertanggung jawab dan semangat. Begitupun sebaliknya, jika lingkungan kerja yang di ciptakan kurang nyaman maka seorang tim akan merasa berat dan tertekan, sehingga hasil dari kinerja tim tersebut kurang maksimal. Salah satu bentuk strategi komunikasi yang dapat di terapkan adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi yang dijalin langsung oleh seorang pimpinan kepada bawahan. Biasanya komunikasi interpersonal dapat berupa verbal yang dibarengi ungkapan nonverbal yang dilakukan secara lisan. Kita tahu bahwasannya komunikasi yang terjalin antara seorang pimpinan dan tim dibawahnya tidak semua dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu untuk mencapai komunikasi yang baik dan mendatangkan feedback yang di inginkan, maka baik pimpinan ataupun tim dibawahnya harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, dan memadai, sehingga jika terjadinya konflik, perbedaan pendapat, ataupun kecemburuan sosial bisa diminimalisir.

Dalam sebuah perusahaan, seorang pimpinan memiliki kewajiban untuk selalu mengontrol situasi tim dibawahnya dengan tujuan mengetahui bagaimana kinerja dan juga apa saja keluhan yang dirasakan oleh masing-masing timnya. Jika komunikasi interpersonal antara atasan dan tim dibawahnya dapat berjalan sesuai harapan maka dampak yang terjadi terhadap motivasi kerja tim akan berjalan secara maksimal. Namun yang terjadi di lapangan penulis menemukan beberapa fenomena mengenai komunikasi yang terjadi di dalam perusahaan, antara lain seperti kurangnya komunikasi yang efektif antar tim, contohnya tim yang sudah senior kurang kooperatif dalam memberikan pekerjaan ataupun masukan kepada tim junior. Suasana akrab terlihat kurang dikalangan tim baik secara formal ataupun non formal. Beberapa hal tersebut terjadi karena hubungan komunikasi interpersonal dan suasana antara tim belum berjalan secara optimal.

Lily Project dipilih sebagai subjek penelitian karena perusahaan ini telah berdiri lebih dari 4 tahun sejak 2017 namun baru disahkan secara hukum pada September 2019. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa khususnya

pada wedding dan juga event organizer di kabupaten jember. Dengan berdirinya yang sudah lebih dari 4 tahun, tentunya memiliki rekam jejak pengalaman baik dengan pegawai yang tentunya come and go karena pada dasarnya pegawai atau kru Lily Project bersifat freelance bukan sebagai kru tetap, ataupun jejak pengalaman dari banyaknya acara yang berhasil di tangani oleh Lily Project. Kemudian reputasi dan kualitas layanan yang mana hal ini dapat menjadi indikator kehandalan dalam pengelolaan sebuah acara. Yang mana perusahaan tersebut dengan mungkin telah mengasah keterampilan mereka dalam merencanakan dan melaksanakan acara dengan baik dengan dasar kerja sama tim yang baik pula.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasannya kru Lily Project bersifat freelance atau tidak tetap, hal ini juga merupakan pembeda antara Lily Project dengan pegawai event lainnya yang berada di Kabupaten Jember yang mana kebanyakan bersifat kontrak kurang lebihnya satu tahun. Namun meskipun freelance, kru Lily Project yang aktif ikut pada setiap kegiatan meskipun sudah memiliki pekerjaan diluar Lily Project sejumlah 30 orang dengan masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab. Dalam penerapan sistem freelance pada sebuah perusahaan tentunya banyak positif dan negativenya. Dilihat dari sisi positif untuk perusahaan sendiri, mempekerjakan individu atau tim secara fleksibel untuk proyek-proyek tertentu dapat mempermudah perusahaan untuk menyesuaikan jumlah kru yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan proyek berdasarkan talenta terbaik dari berbagai bidang dan lokasi hingga pengurangan biaya overhead dan peningkatan inovasi.

Perusahaan yang menjalankan sistem freelance pada karyawannya yang mana bisa jadi dalam setiap acara tim yang bergabung berbeda-beda, maka perusahaan tersebut memiliki tantangan sendiri terutama dalam hal komunikasi, edukasi, dan motivasi, Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Strategi Komunikasi Interpersonal *Chief Executive Officer* Lily Project Jember Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Tim”, hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengamati lebih jauh mengenai strategi komunikasi interpersonal yang di lakukan oleh *chief executive officer* Lily Project Jember sehingga memberikan peranan penting yang mampu memberikan motivasi kerja terhadap tim Lily Project.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Dalam memfasilitasi analisis tema, penulis berusaha mencari beberapa referensi terkait penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh pihak lain. Dimana hasil-hasil dalam penelitian yang sudah ada tersebut kemudian dijadikan sebagai pedoman penulis dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama relevan. Penelitian yang diambil dari jurnal yang ditulis oleh (Tua, B. S., 2017) dengan judul “Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Dan Pegawai Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja di Kantor Desa Dayun Kabupaten Siak”. Dalam penelitian tersebut masalah yang diangkat adalah bagaimana komunikasi antar pribadi yang efektif dalam meningkatkan motivasi kerja. Penelitian ini memanfaatkan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan teori self-disclosure. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi antar pribadi dapat meningkatkan motivasi kerja secara efektif dengan menerapkan lima aspek efektivitas komunikasi antar pribadi, termasuk keterbukaan, empati, perilaku positif, sikap mendukung, dan kesetaraan. Perbedaan penelitian dari Tua dengan penulis yaitu Tua membahas mengenai bagaimana komunikasi antar pribadi yang efektif dalam meningkatkan motivasi kerja, sedangkan penulis membahas mengenai strategi komunikasi interpersonal chief executive officer terhadap motivasi kinerja tim. Jadi untuk persamaan penelitian penulis dengan Tua adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal seorang pimpinan.

Kajian Teori Komunikasi Interpersonal

Dean Barnlund yang mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang bersangkutan dengan orang lain, interaksi komunikasi interpersonal terjadi ketika terdapat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berinteraksi. Jika dalam komunikasi tersebut tidak ada proses pertukaran verbal dan nonverbal maka belum bisa dikatakan komunikasi interpersonal. John Stewart dan Gary D. Angelo (badriyah, n.d.) menyatakan komunikasi interpersonal menekankan pada kualitas komunikasi yang terbentuk dari setiap individu. Dalam konteks ini, setiap individu memiliki keunikan dan manfaatnya sendiri. Komunikasi seseorang dapat berperan sebagai komunikan atau komunikator, dengan saling melibatkan dan memberikan kontribusi masing-masing.

Proses komunikasi yang mana sebagai bentuk penyampaian sebuah pesan dapat di jabarkan menjadi dua bentuk yaitu proses komunikasi primer dan komunikasi sekunder. Menurut (Effendy, O.U. 2001) komunikasi primer adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan pikiran atau perasaannya kepada orang lain menggunakan symbol sebagai alat medianya. Simbol disini dapat berupa sebuah gambar, isyarat, bahasa, warna atau yang lainnya yang mana dapat langsung diartikan oleh komunikan mengenai perasaan dan pemikiran komunikator. Sedangkan komunikasi sekunder merujuk pada suatu proses dimana pesan disampaikan dengan menggunakan slat atau media kedua setelah menggunakan smbol kepada media pertama. Komunikasi sekunder ini biasanya disebut juga sebagai komunikasi jarak jauh, media yang biasanya digunakan seperti surat, telepon, radio, televisi, dan juga melalui jaringan internet.

Strategi merupakan bentuk dari sebuah kebijakan untuk mencapai tujuan tertentu. Yang mana Ketika digunakan dalam Pendidikan. Strategi merujuk pada sebuah rencana, metode, atau serangkaian aktivitas yang disusun dengan tujuan mencapai target yang spesifik. Ahmad Syafi'I Maarif menjelaskan bahwa strategi dapat dipahami sebagai kecakapan dalam mengelola dan merencanakan suatu hal dengan maksud mencapai beragam sasaran yang melibatkan semua aspek kemanusiaan. Wina Sanjaya (Sanjaya, 2010) mencatat pandangan J.R David yang menyatakan bahwa strategi komunikasi interpersonal adalah sebuah Tindakan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai komunikasi yang efektif. Strategi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai panduan arah komunikasi, tetapi juga memberikan gambaran tentang cara menjalankan taktin operasional komunikasi.

Teori Kepemimpinan Transformasional oleh Benard M. Bass (1990)

Teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass memiliki dimensi yang berbeda dari teori kepemimpinan yang lain, dimana teori ini merupakan gabungan dari sebuah paradigma, gaya dan pendekatan contingensi (ketergantungan). Bass dan Raggio mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional mempunyai empat dimensi yaitu pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspirasi (*inspirational motivation*), konsiderasi individu (*individualized considerasi*), dan stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*). Kepemimpinan transformasional memiliki dampak yang melampaui kepemimpinan transaksional, seperti yang telah dijelaskan oleh Bass dan Raggio, yang mana mereka menyatakan bahwa popularitas kepemimpinan

transformasional mungkin disebabkan oleh focus pada motivasi intrinsik dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan para pengikut.

Dengan adanya kepemimpinan transformasi ini terletak pada perilaku para pengikutnya yang didasarkan pada persepsi mereka terhadap pemimpin. Dalam hal komunikasi interpersonal, *Chief Executive Officer* yang menerapkan teori kepemimpinan transformasi akan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan anggota tim. Berikut beberapa aspek komunikasi interpersonal yang dapat dilakukan antara *Chief Executive Officer* dengan tim agar dapat meningkatkan motivasi kerja tim, diantaranya: Komunikasi Terbuka, merupakan jenis komunikasi dimana semua pihak mampu mengekspresikan ide satu sama lain, seperti percakapan atau debat. Dalam hal ini *Chief Executive Officer* berkomunikasi secara terbuka dan transparan dengan anggota timnya yang akan menciptakan lingkungan yang memungkinkan adanya saling percaya dan kerja sama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan oleh penulis adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena social dan masalah manusia. Sementara itu deskriptif dapat diartikan sebagai data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. (Sugiyono, 2018) menurutnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada data, dan bukan angka. Prosesnya melibatkan pengumpulan data dan analisis data yang bersifat naratif. Metode kualitatif terutama digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan luas. Penelitian ini dilakukan di kantor Lily Project yang mana fokusnya adalah mengenai komunikasi interpersonal, yang mana guna mengetahui bagaimana interaksi komunikasi interpersonal chief executive officer dalam meningkatkan motivasi kerja pada tim.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Lily Project sendiri merupakan perusahaan yang telah berdiri lebih dari 4 tahun sejak 2017 namun baru disahkan secara hukum pada September 2019. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa khususnya pada wedding dan juga event organizer di kabupaten jember. Memiliki sistem freelance pada karyawannya, yang mana artinya setiap kru diperbolehkan bekerja diluar kerja bersama Lily Project. Meskipun begitu, ada sekitar 30 karyawan yang meskipun berstatus

freelance, kerap ikut secara rutin kegiatan Lily Project seperti halnya kru tetap pada perusahaan, yang mana pada masing-masing individu memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Berikut struktur perusahaan yang dapat dilihat sebagai berikut guna memberikan gambaran terkait bentuk komunikasi yang dilakukan oleh *Chief Executive Officer* Lily Project terhadap para timnya.



Sumber: diolah oleh penulis

Sebagai seorang Chief Executive Officer tentunya bukan hanya tentang bagaimana memimpin, menentukan, mengelola sebuah perusahaan, melainkan juga bagaimana mengarahkan semua yang terlibat didalamnya salah satunya dengan seorang karyawan atau tim dibawahnya. Penerapan salah satu strategi kepemimpinan dengan komunikasi interpersonal merupakan salah satu langkah dalam menjaga hubungan antara pemimpin dengan timnya yang membawa pada terciptanya budaya perusahaan yang mendukung produktivitas. Seperti yang dijelaskan oleh Bass dalam teori Kepemimpinan Transformasional yang dipisahkan menjadi empat dimensi dalam bentuk strategi komunikasi interpersonal, sebagai berikut.

1. *One and One Meeting*

Salah satu strategi utama yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin adalah mengetahui bagaimana karakteristik dan hal lainnya mengenai tim dibawahnya secara personal, yang mana hal itu merupakan salah satu bentuk komunikasi sangat penting sebagai salah satu upaya untuk menjalankan sebuah dimensi lingkungan kerja. Dengan komunikasi one and one meeting juga selain pemimpin, tim yang dibawahnyapun juga mengetahui karakteristik pemimpin yang mana nantinya dapat membentuk sebuah hubungan yang kuat antara seorang atasan dan bawahannya, dimana dalam komunikasi one and one meeting seorang pemimpin lebih mudah dalam memberikan pengaruh terhadap orang lain dengan cara menciptakan sebuah hubungan dan menginspirasi mereka untuk mencapai tujuan yang sama.

2. Pemahaman Individu

Pentingnya strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh seorang pemimpin terhadap tim dibawahnya dalam membangun hubungan sehat dan efektif dalam hal personal dan professional. Karena dalam pemahaman individu bukan hanya sekedar mengurai sebuah kata, tetapi juga mengenai membuka diri terhadap pemahaman yang lebih dalam. Dan dalam konsep kepemimpinan transformasional hal ini mencerminkan pemahaman bahwa setiap individu memiliki keunikan dan perbedaan dalam hal nilai, kebutuhan, dan juga motivasi, dan bahwa pemimpin yang efektif harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi dan memotivasi pengikutnya.

3. Kolaborasi

Kolaborasi memiliki manfaat tersendiri bagi setiap inividu, dimana kolaborasi menjadi fondasi untuk sebuah budaya kerja yang positif dan dinamis. Dalam sebuah konteks kolaborasi dianggap krusial dalam sebuah upaya meningkatkan sebuah semangat, motivasi dan produktivitas kerja termasuk yang sudah di jelaskan pada hasil wawancara diatas yaitu peningkatan komunikasi, dimana kolaborasi mendorong komunikasi terbuka dan efektif dalam sebuah tim. Melalui stimulasi intelektual pemimpin mendorong pengikutnya untuk menjadi lebih kritis dan kreatif terhadap pekerjaan dan masalah-masalah yang dihadapi dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut dapat dapat membantu menciptakan budaya kerja dinamis, responsive, dan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan secara efektif.

4. Apresiasi

Dalam meningkatkan motivasi kerja tim melalui strategi komunikasi, apresiasi adalah hal yang sudah sering dilakukan pada setiap perusahaan, hal ini mengacu pada pengakuan dan penghargaan terhadap kontribusi atau karakteristik positif dari orang lain. Apresiasi dalam perusahaan bukan hanya tentang memberi sesuatu tetapi juga empati terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Dengan membangun budaya apresiasi, hubungan antar sesama dapat diperkuat, dan motivasi tim dapat ditingkatkan lebih maksimal. Dengan meningkatnya motivasi sama saja mendorong setiap tim dalam mencapai tujuan bersama.

Hambatan Yang Terjadi Dalam Komunikasi Interpersonal Chief Executive Officer Lily Project Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Tim

Dalam pembahasan teori telah dijelaskan ada beberapa hambatan dalam komunikasi intelektual meliputi, yang pertama adalah hambatan teknis, yang mana timbul akibat beberapa faktor, seperti kurangnya fasilitas yang diperlukan dalam komunikasi interpersonal. Salah satu hambatan dalam sebuah komunikasi adalah proses penyesuaian diri. Lambatnya penyesuaian diri dan hambatan teknis dapat saling memperkuat satu sama lain dalam situasi tertentu. Pentingnya dalam menciptakan sebuah lingkungan yang mendukung dan memahami gaya komunikasi introvert, serta memberikan ruang bagi mereka untuk ikut dalam berkontribusi dengan cara yang sesuai dengan kepribadian yang mereka miliki. Dengan pendekatan yang tepat, individu introvert dapat berhasil berkomunikasi secara efektif.

Hambatan selanjutnya adalah penggunaan gaya bahasa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut selain menjadi sebuah hambatan dalam menjalin sebuah komunikasi juga menjadi tantangan tersendiri terutama pada Chief Executive Officer Lily Project dalam membangun sebuah komunikasi dengan timnya. Seperti halnya jika seseorang menuturkan sebuah kalimat namun mengenakan bahasa atau istilah politik yang hanya penutur yang mengerti, namun tidak dapat dipahami oleh pendengarnya, maka proses sebuah komunikasi dapat dikatakan tidak efektif. Maka bahasa dalam konteks ini merupakan salah satu factor yang menentukan efektivitas dalam sebuah keberlangsungan komunikasi, yang mana bahasa yang digunakan juga menggambarkan bagaimana diri seorang komunikator.

Ketegangan antar anggota tim menjadi alasan yang sering terjadi dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan dalam komunikasi interpersonal yang berdampak pada motivasi kerja tim. Ketegangan antar anggota tim merujuk pada kendala perilaku dalam teori yang menjelaskan mengenai hambatan dalam komunikasi interpersonal. Hal ini merujuk pada factor-factor yang bersumber dari tingkah laku individu yang dapat mengganggu proses komunikasi antara dua orang atau lebih. Banyak sekali factor yang mempengaruhi adanya ketegangan tersebut. Korelasi antara ketegangan antar anggota tim dengan kendala perilaku dalam komunikasi interpersonal adalah erat terkait perilaku yang tidak efektif seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam hal ini komunikasi yang

efektif, keterbukaan, Kerjasama, dan pemahaman merupakan jalan Tengah atau kunci dalam mengatasi ketegangan antar anggota tim dan meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Chief Executif Officer Lily Project dalam meningkatkan motivasi kerja tim yang mana selaras dengan teori kepemimpinan transformasional dengan 4 dimensi. adapun 4 strategi tersebut meliputi one and one meeting yang berkesinambungan dengan pengaruh ideal, pemahaman individu yang berkesinambungan dengan konsiderasi individu, kolaborasi yang berkesinambungan dengan stimulasi intelektual dan yang terkahir adalah bentuk apresiasi yang berkesinambungan dengan motivasi inspirasi. Hambatan yang terjadi dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Chief Executif Officer Lily Project dalam meningkatkan motivasi kerja tim yang mana 3 diantaranya memiliki kesinambungan dengan teori yang membahas mengenai hambatan-hambatan dalam komunikasi interpersonal. seperti lambatnya penyesuaian diri yang diakibatkan oleh sifat ketidakpekaan ataupun sifat tertutup seseorang, hal ini berkesinambungan dengan hambatan teknis yang mana kurangnya penguasaan terhadap Teknik dan metode komunikasi interpersonal yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- badriyah, s. (n.d.). Komunikasi Interpersonal : Komunikasi antar pribadi. From Gramedia Bloh: <https://www.gramedia.com/literasi/komunikasi-interpersonal/>
- Effendy, O. U. (2011). Ilmu Komunikasi Teor dan Praktik. h. 301.
- Fauziah, B. (2011). peningkatan motivasi dan prestasi belajar ipa materi gaya dan gerak melalui cooperative learning tipe numbered heads together bagi siswa kelas vi sd negeri 2 serayularangan. repository Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 15.
- Hayatunnida, J. (2021). Komunikasi Interpersonal Pimpinan Dalam Meningkatkan. repository.ar-raniry, 26-27.
- Kurnia, N. (2023, July 12). One and One Meeting, Cara Untuk Membangun Komunikasi Positif. From HRPods: <https://hrpods.co.id/organizational-development/one-on-one-meeting-cara-untuk-membangun-komunikasi-positif-220731>
- Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tua, B. S. (2017). Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Dan Pegawai Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Di Kantor Desa Dayun Kabupaten Siak. Neliti.com, 2.